

Pengaruh Pengendalian Pengeluaran dan Gaya Hidup Terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa FEB

Magali Ilana Meta¹⁾, Inaya Aidella²⁾, Nabila Oktaviansyah³⁾, Amanda Salsabila⁴⁾, Saqilla Nur Alaida⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

e-mail: ¹magalimeta06@gmail.com, ²inayaaidella2@gmail.com, ³oktaviansyahnabila@gmail.com,
⁴amandasalsa0310@gmail.com, ⁵saqillanetwork@gmail.com

Article Information

Submit: 24-04-2025

Revised: 06-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian pengeluaran dan gaya hidup terhadap stabilitas keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel 100 mahasiswa semester 4 dan 5 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1-5 dan dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, serta Uji Koefisien Determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan (t -hitung 5,688 > t tabel 1,985; sig. 0,000 < 0,05), sedangkan gaya hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan (t hitung 1,183 < t tabel 1,985; sig. 0,240 > 0,05). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan (F hitung 17,361 > F tabel 3,09; sig. 0,000 < 0,05) dengan kontribusi sebesar 24,8%. Disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan, sementara gaya hidup bukan faktor penentu utama selama mahasiswa masih mampu mengontrol pengeluarannya.

Kata kunci: Keseimbangan Finansial, Konsumtif, Mahasiswa, Pengelolaan Uang, Perilaku Finansial

Abstract

This study aims to analyze the effect of expenditure control and lifestyle on the financial stability of students at the Faculty of Economics and Business (FEB). A quantitative associative approach was employed with a sample of 100 students from semesters 4 and 5, selected through purposive sampling. Data were collected via a Likert scale questionnaire (1-5) and analyzed using multiple Linear Regression, T-Test, F-Test, and Coefficient of Determination Test with SPSS application. The results indicate that expenditure control has a positive and significant effect on financial stability (T -count 5,688 > T -table 1,985; sig. 0,000 < 0,05), while lifestyle has a positive but insignificant effect (T -count 1,183 < T -table 1,985; sig. 0,240 > 0,05). Simultaneously, both variables significantly influence financial stability (F -count 17,361 > F -table 3,09; sig. 0,000 < 0,05), contributing 24,8% to the variance. It is concluded that the ability to control expenditures is a key factor in maintaining financial stability, whereas lifestyle is not a primary determinant as long as students are able to manage their spending effectively.

Keywords: *Consumptive Behavior, Financial Balance, Financial Behavior, Money Management, Students*

PENDAHULUAN

Ditengah perkembangan teknologi digital yang pesat saat ini, pengetahuan dalam mengendalikan keuangan menjadi sebuah kemampuan yang sebaiknya dimiliki oleh setiap orang, terutama anak muda dalam menghadapi kompleksitas pengendalian keuangan pribadi yang semakin berkembang. Tindakan keuangan yang baik meliputi perencanaan, kontrol keuangan, serta pengendalian yang baik pula (Nur'aeni & Widyasari, 2022).

Pengendalian pengeluaran menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kemampuan untuk mengatur pengeluaran dapat membentuk seseorang menggunakan uang secara lebih bijak sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Pengendalian pengeluaran merupakan salah satu dimensi utama dalam pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan evaluasi prioritas kebutuhan. "Mahasiswa yang terbiasa mengendalikan pengeluaran cenderung lebih mampu menekan belanja

tidak penting dan menghindari perilaku konsumtif” (Masrukhan et al., 2024).

Di sisi lain, gaya hidup juga jadi faktor yang dapat memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa. Perkembangan media sosial dan tren digital saat ini sering kali mendorong mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup tertentu demi memenuhi kebutuhan sosial maupun penampilan. Selain itu, gaya hidup mahasiswa di era digital turut memberikan pengaruh terhadap kondisi keuangan mereka. “Gaya hidup mencerminkan nilai-nilai, preferensi, dan kebiasaan individu yang dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama jika berorientasi pada kemewahan dan status sosial” (Nengsih et al., 2024).

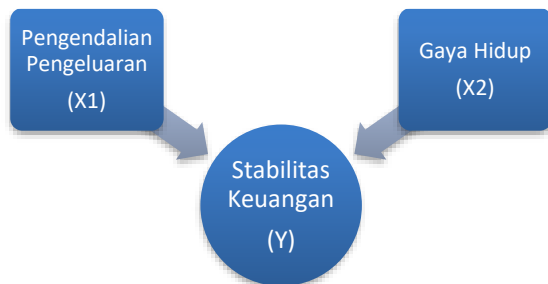
Stabilitas keuangan menjadi kondisi yang penting bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun memenuhi kebutuhan pendidikan. Stabilitas keuangan yang baik berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk menganggarkan pendapatan dan pengeluaran mereka secara bijak, merencanakan pengeluaran tak terduga, dan menghindari kesulitan keuangan. Stabilitas keuangan pada tingkat individu atau mahasiswa merujuk pada kondisi dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan finansial, menghindari utang berlebih, dan memiliki cadangan dana untuk keadaan darurat. “Kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran secara berkelanjutan juga menjadi bagian penting dari stabilitas keuangan mahasiswa” (Pandini et al., 2025).

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Kesejahteraan finansial mahasiswa, khususnya dalam hal menjaga stabilitas keuangan, sangat berkorelasi dengan manajemen pengeluaran dan gaya hidup mereka, menurut banyak penelitian “gaya hidup diketahui memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa di era modern, sehingga memengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan mengelola keuangan mereka” (Novitasari & Mn, 2026). Perilaku pembelian impulsif mahasiswa, yang dapat mengakibatkan pengeluaran berlebihan, juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kontrol keuangan dan gaya hidup mereka (Haris et al., 2025).

Menurut beberapa penelitian lain, cara mahasiswa asrama mengelola uang mereka bergantung pada pilihan gaya hidup dan tingkat pengetahuan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang mereka bergantung pada pendapatan saja, serta kebiasaan pengeluaran dan kemauan mereka untuk menyesuaikan gaya hidup agar sesuai dengan anggaran mereka (Prawesti & Rispanyo, 2024). Jika mereka tidak mempraktikkan manajemen keuangan yang baik, mahasiswa yang hidup berkecukupan secara finansial mungkin akan mudah menghabiskan uang untuk keinginan daripada kebutuhan pokok. Mahasiswa akan lebih mampu mengelola uang mereka ketika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep keuangan dasar. Penelitian menunjukkan bahwa “gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan koefisien determinasi sebesar 49,20%” (Arrezqi, 2024).

Terdapat kekurangan penelitian yang berfokus pada hubungan antara pengendalian pengeluaran dan pilihan gaya hidup mahasiswa FEB dengan stabilitas keuangan mereka, berbeda dengan banyaknya studi yang menyelidiki pengaruh tingkat literasi keuangan dan pilihan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku keuangan mereka secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya memperlihatkan “gaya hidup bersama variabel keuangan lainnya berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, namun belum secara langsung mengukur dampaknya pada stabilitas keuangan” (Gea et al., 2025). Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa “gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perantau, yang mengindikasikan pentingnya pengendalian pengeluaran dalam menangkal dampak negatif gaya hidup” (Lahagu & Susmono Widagdo, 2026). Penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kontradiktif mengenai arah dan kekuatan pengaruh gaya hidup pada situasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini memiliki landasan konseptual berdasarkan sejarah yang telah dijelaskan di atas.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis, 2026

Stabilitas keuangan (Y) dipengaruhi, sebagian atau seluruhnya, oleh faktor pengendalian pengeluaran (X1) dan gaya hidup (X2) yang dialami oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hipotesis berikut diajukan untuk dipertimbangkan: (H1) bahwa kebiasaan pengeluaran secara signifikan memengaruhi stabilitas keuangan mahasiswa FEB; (H2) bahwa gaya hidup secara signifikan memengaruhi stabilitas keuangan mahasiswa FEB; dan (H3) bahwa naik kebiasaan pengeluaran maupun gaya hidup memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa FEB. Diharapkan, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang hubungan antara kebiasaan pengeluaran mahasiswa FEB dan stabilitas keuangan mereka, dan demikian akan menawarkan beberapa saran yang bermanfaat tentang bagaimana mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Pengendalian Pengeluaran (X1) dan Gaya Hidup (X2) adalah dua faktor atau variabel independen yang digunakan dalam teknik ini untuk menganalisis dan membuktikan pengaruhnya terhadap Stabilitas Keuangan (Y), variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara numerik dengan menggunakan alat statistik yang terstandarisasi. Objek penelitian yang dipilih untuk studi ini adalah mahasiswa yang terdaftar pada semester 4 dan 5 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada semester tersebut telah cukup lama menjalani kehidupan kampus secara mandiri sehingga memiliki pengalaman yang relevan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Informasi yang digunakan diperoleh dari laporan langsung, yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel Pengendalian Pengeluaran (X1), Gaya Hidup (X2), dan Stabilitas Keuangan (X3). Pengukuran respon menggunakan Skala Likert dari 1 hingga 5, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Penulis, 2026

Bagian ini menggambarkan pendekatan penelitian, proses koleksi data, populasi dan sampel, penilaian variabel penelitian dan teknik analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 4 dan 5. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, yaitu mahasiswa semester 4 dan 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah Pengendalian Pengeluaran (X1), dioperasionalkan sebagai perilaku mahasiswa dalam merencanakan, mencatat, dan mengevaluasi pengeluaran harian, yang diukur melalui enam indikator pernyataan (X1.1-X1.6). Variabel independen kedua adalah Gaya Hidup (X2), dioperasikan sebagai pola konsumsi dan kebiasaan pengeluaran mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan tren digital, yang diukur melalui enam indikator pernyataan (X2.1-X2.6). Stabilitas Keuangan (Y) sebagai variabel dependen dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran secara berkelanjutan, yang diukur melalui enam indikator pernyataan (Y.1-Y.6). Seluruh variabel diukur menggunakan Skala Likert 1-5 sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi serangkaian pengujian statistik yang dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Analisis diawali dengan uji kualitas data yang terdiri dari Uji Validitas menggunakan Koefisien Korelasi Pearson dan Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik yang mencakup Uji Normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram serta P-Plot, Uji Multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta Uji Heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji T (Parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, Uji F (Simultan) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengendalian Pengeluaran (X1)	X1.1	0,751	0,1966	VALID
	X1.2	0,750		
	X1.3	0,763		
	X1.4	0,701		
	X1.5	0,747		
	X1.6	0,651		
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,761		
	X2.2	0,825		
	X2.3	0,733		
	X2.4	0,791		
	X2.5	0,752		
	X2.6	0,754		
Stabilitas Keuangan (Y)	Y.1	0,669		
	Y.2	0,790		
	Y.3	0,716		
	Y.4	0,365		
	Y.5	0,663		
	Y.6	0,687		

Sumber: Olah Data (2026)

Sejauh mana instrumen penelitian dapat secara andal mengukur variabel-variabel ini? Itulah inti dari pengujian validitas. Koefisien korelasi pearson dipertimbangkan selama pelaksanaan pengujian ini di SPSS. Kita membandingkan nilai r dalam tabel dengan koefisien korelasi untuk setiap item survei dan ukuran sampel keseluruhan pada tingkat signifikansi 5%. Di sini, kita menemukan nilai r dari tabel memakai rumus $df = n-2$, di mana n adalah ukuran sampel. Dengan sampel 100 orang, derajat kebebasan (df) adalah 98. Itu memberi nilai r sebesar 0,1966 untuk tabel tersebut. Variabel dianggap valid jika “nilai r yang dihitung melebihi nilai r yang ditemukan dalam tabel. Sebaliknya, jika nilai r yang dihitung lebih kecil daripada nilai r dalam tabel, variabel tersebut dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dipakai dengan tujuan menilai sejauh mana data dalam suatu penelitian konsisten dan bisa diandalkan (Sari et al., 2025).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Pengendalian Pengeluaran (X1)	0,782		
Gaya Hidup (X2)	0,792	0,60	Reliabel
Stabilitas Keuangan (Y)	0,756		

Sumber: Olah Data (2026)

Menurut hasil diatas, instrumen dinyatakan reliabel karena jawaban yang diberikan oleh mahasiswa FEB menunjukkan konsistensi dengan stabil berdasarkan nilai Cronbach's Alpha di atas standar minimum yaitu 0,60.

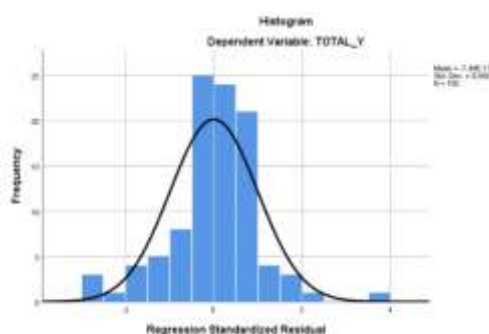
Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, digunakan uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah model regresi benar-benar merepresentasikan hubungan yang bermakna. Karnanya, sangat penting bahwa model regresi mematuhi uji asumsi regresi klasik. Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas adalah beberapa uji asumsi klasik yang dapat digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah variabel residual terdistribusi secara normal. Analisis ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, plot probabilitas, dan histogram, di antara uji grafis lainnya. Temuan uji normalitas berdasarkan histogram adalah sebagai berikut:

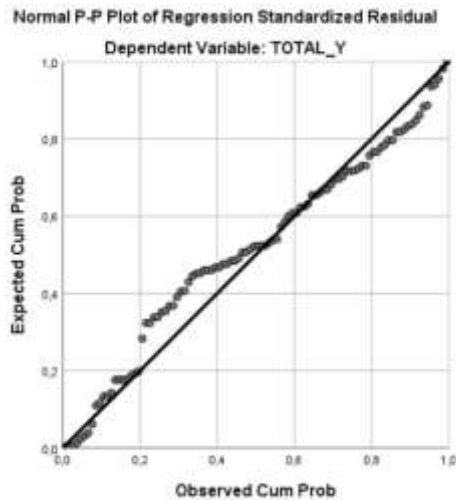
Gambar 2. Uji Normalitas Histogram



Sumber: Olah data (2026)

Dapat dilihat output dari tampilan histogram, menunjukkan bahwa kurva dependen dan residu regresi yang telah distandardisasi membentuk kurva lonceng dan tidak menunjukkan asimetri ekstrem residu. Selanjutnya grafik normal probability plots.

Gambar 3. Uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber: Olah Data (2026)

Output diatas terlihat titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal, meski ada yang memiliki jarak namun jaraknya tidak jauh dari garis diagonal tersebut. Sehingga berdasarkan uji grafik diatas dinyatakan data berdistribusi normal. Setelah itu, kita dapat melihat output dari uji Kolmogrof – Smirnov. Distribusi normal dapat ditentukan pada uji ini berdasarkan signifikansi hasil One – Sample KS. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka, data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika signifikansi kurang dari 0,05 data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				100
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		0,7457
		Std. Deviation		2,46404
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute		0,107
		Positive		0,067
		Negative		-0,107
Test Statistic				0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)				0,007
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			0,91
		95% Confidence Interval	Lower Bound	0,183
			Upper Bound	0,198

Sumber: Olah Data (2026)

Hasil diatas memperlihatkan meskipun nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,007 dibawah sig. 0,05, metode Monte Carlo memberikan hasil yang lebih akurat untuk data uji normalitas ini. Nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,191 lebih besar dari 0,05 ($0,191 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa berdistribusi normal karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independent dalam suatu regresi. Model regresi yang baik jika tidak ada korelasi di antara variabel – variabel independent.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 Pengendalian Pengeluaran (X1)	0,996	1,004
Gaya Hidup (X2)	0,996	1,004

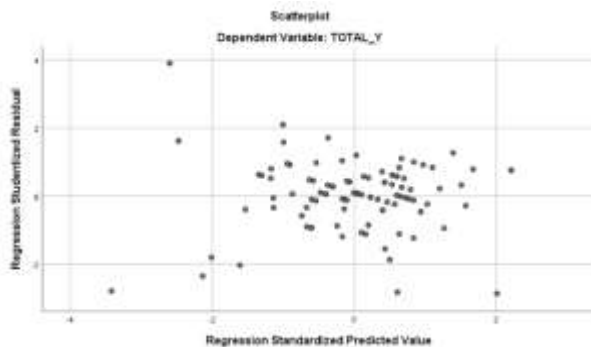
a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Sumber: Olah Data (2026)

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat kedua variabel memiliki skala Tolerance 0,996 lebih dari 0,10 dan VIF 1,004 kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada tanda – tanda multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar scatterplot diatas, sebagaimana titik – titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola teratur tertentu. Selain itu, titik – titik data tersebar baik di atas maupun dibawah garis 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengendalian pengeluaran (X1) dan gaya hidup (X2), dua variabel independen, memengaruhi variabel dependen stabilitas keuangan (Y), peneliti memakai analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,347	1,904		6,485	0,000
	Pengendalian Pengeluaran (X1)	0,428	0,075	0,497	5,688	0,000
	Gaya Hidup (X2)	0,073	0,062	0,103	1,183	0,240

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan

Sumber: Olah Data (2026)

Menurut tabel bisa disusun persamaan sederhana regresi linear berganda, yaitu $Y = 12,347 + 0,428X_1 + 0,073X_2$

Dari persamaan tersebut menunjukkan:

1. Nilai konstanta sebesar 12,347 menunjukkan keadaan saat variabel Stabilitas Keuangan belum dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yaitu, variabel Pengendalian Pengeluaran (X1) dan Gaya Hidup (X2). Jika variabel - variabel independen tidak ada, maka variabel Stabilitas Keuangan tidak akan berubah.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengendalian pengeluaran (X1) sebesar 0,428 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas keuangan. Artinya, ketika nilai pengendalian pengeluaran meningkat satu nilai, maka stabilitas keuangan akan berubah sebesar 0,428, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X2) sebesar 0,073 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas keuangan. Artinya, ketika nilai gaya hidup meningkat satu nilai, maka stabilitas keuangan akan berubah sebesar 0,073, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk menandai sejauh mana variabel independent, yaitu pengendalian pengeluaran (X1) dan gaya hidup (X2) dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu stabilitas keuangan (Y). Pengaruh dianggap ada jika nilai t yang dihitung lebih besar dari t tabel dan tingkat sig.0,05. Nilai t tabel diperoleh dari $df = n - k - 1$ jadi $df = 100 - 2 - 1 = 97$, maka nilai t tabel sebesar 1,985.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Pengendalian Pengeluaran (X1)	5,688	1,985	0,000	Ho1 ditolak dan Ha1 diterima
Gaya Hidup (X2)	1,183		0,24	Ho2 diterima dan Ha2 ditolak

Sumber: Olah Data (2026)

Output uji t pada tabel diatas menunjukkan:

1. Uji Hipotesis H1
Terdapat pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap stabilitas fiskal dari hasil

pengendalian pengeluaran. Nilai t yang dihitung sebesar 5,688 lebih besar daripada nilai t teoritis sebesar 1,985, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada ambang batas 0,05, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Mahasiswa dari FEB cenderung memiliki nilai yang lebih baik dalam hal stabilitas keuangan karena mereka mahir dalam mengendalikan biaya.

2. Uji Hipotesis H2

Terdapat korelasi kecil namun menguntungkan antara hasil gaya hidup dan stabilitas keuangan. Menurut data dalam tabel, nilai sig. 0,240 lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05, dan nilai t yang dihitung sebesar 1,183 lebih rendah daripada nilai t sebenarnya sebesar 1,985. Hal ini menepis anggapan bahwa gaya hidup mahasiswa FEB secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka untuk membayar tagihan.

Uji F

Untuk menganalisis pengaruh simultan dari beberapa variabel independent, yaitu pengendalian pengeluaran (X1) dan gaya hidup (X2) pada stabilitas keuangan (Y), perlu dilakukan uji F.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452,984	2	178,589	17,361	,000 ^b
	Residual	1265,456	97	13,046		
	Total	1718,440	99			

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Pengeluaran, Gaya Hidup

Sumber: Olah Data (2026)

Hasil tabel memperlihatkan variabel pengendalian pengeluaran dan gaya hidup secara signifikan memengaruhi stabilitas keuangan mahasiswa FEB, karena nilai f -hitung sebesar 17,361 lebih tinggi dari nilai f -tabel sebesar 3,09 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi (r^2) dipakai untuk tahu sejauh mana perubahan pada variabel dependen bisa dijabarkan oleh variabel independent.

Uji Koefisiensi Determinasi Simultan

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	0,264	0,248	3,612

a Predictors: (Constant), Pengendalian Pengeluaran, Gaya Hidup

Sumber: Olah Data (2026)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa output uji koefisiensi determinasi secara simultan memperoleh 0,248 atau 24,8%. Artinya, Pengendalian Pengeluaran (X1) dan Gaya Hidup (X2) menunjukkan perubahan yang terjadi pada Stabilitas Keuangan (Y) sebesar 24,8% dan sisanya 75,2% diuraikan oleh factor lain di luar variabel pengendalian pengeluaran dan gaya hidup.

Uji Koefisiensi Determinasi Parsial

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi Parsial (X1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	0,253	0,245		3,619

a Predictors: (Constant), Pengendalian Pengeluaran

Sumber: Olah Data (2026)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji determinasi secara parsial pengendalian pengeluaran, memperoleh 0,245 atau 24,5%. Artinya, pengendalian pengeluaran (X1) mempunyai pengaruh korelasi yang lemah terhadap stabilitas keuangan (Y) sebesar 24,5% dan sisanya 75,5% diuraikan oleh factor lain di luar variabel pada penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi Parsial (X2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,134 ^a	0,018	0,008	4,150

a Predictors: (Constant), Gaya Hidup

Sumber: Olah Data (2026)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji determinasi secara parsial pengendalian pengeluaran, memperoleh 0,008 atau 0,8%. Artinya, gaya hidup (X2) mempunyai pengaruh korelasi yang lemah terhadap stabilitas keuangan (Y) sebesar 0,8% dan sisanya 99,2% diuraikan oleh factor lain di luar variabel pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Pengeluaran (X1) terhadap Stabilitas Keuangan (Y)

Hasil uji t sebesar 5,688 > t-tabel 1,985 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 memperlihatkan variabel Pengendalian Pengeluaran (X1) secara statistik signifikan. Karnanya bisa disimpulkan Stabilitas Keuangan (Y) mahasiswa FEB dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Pengendalian Pengeluaran (X1). Variabel ini tetap penting untuk penelitian, meskipun asosiasinya lemah (hanya 24,5%). Pandin et al., (2025) menemukan bahwa mahasiswa dapat mengatur pengeluaran mereka secara sistematis dan umumnya memiliki pengendalian keuangan yang baik, yang didukung oleh penelitian ini.

Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Stabilitas Keuangan (Y)

Menurut hasil uji yang dilakukan pada uji t diperoleh variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai t hitung 1,183 dan nilai signifikansi 0,240 > 0,05. Dengan ini, didapati bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Stabilitas Keuangan (Y) mahasiswa FEB. Nilai korelasi parsial yang sangat lemah (0,8%) mengidentifikasi bahwa gaya hidup bukanlah factor penentu bagi kondisi stabilitas keuangan mahasiswa FEB. Hasil ini sejalan dengan temuan Bactiar et al., (2025) bahwa mahasiswa yang kompeten dalam mengelola uang mereka lebih mungkin mampu melakukan perubahan gaya hidup tanpa membebani keuangan mereka secara berlebihan. Karena mahasiswa dianggap mampu mengelola pengeluaran harian mereka agar tetap sesuai dengan kemampuan keuangan mereka, menjalani gaya hidup berpenghasilan tinggi tidak secara

substansial memengaruhi stabilitas keuangan.

Pengaruh Pengendalian Pengeluaran (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Stabilitas Keuangan (Y)

Demikian, didapati bahwa Pengendalian Pengeluaran (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan (Y) mahasiswa FEB. Hasil ini dibuktikan dengan adanya nilai f hitung sebesar 17,361 jauh lebih besar dari f tabel yaitu 3,09 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, namun uji parsial korelasi dari kedua variabel bernilai lemah (24,5% dan 0,8%). Hal ini variabel saling ketergantungan yang kuat saat disatukan. Pengujian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa FEB dalam mengendalikan pengeluaran dan gaya hidup yang bijaksana secara bersama – sama akan menciptakan kondisi keuangan yang stabil. Walaupun secara parsial gaya hidup tidak berdampak nyata, namun ketika mengontrol pengeluaran yang ketat, kedua variabel tetap memberikan kontribusi besar dan signifikan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian tentang pengaruh pengendalian pengeluaran dan gaya hidup pada stabilitas keuangan mahasiswa FEB, bisa ditarik kesimpulan:

1. Pengendalian pengeluaran berdampak positif dan signifikan pada stabilitas keuangan mahasiswa FEB. Ini memperlihatkan mahasiswa yang mampu mengatur dan mengendalikan pengeluaran dengan baik cenderung mempunyai kondisi keuangan yang lebih stabil.
2. Gaya hidup berdampak positif namun tidak signifikan pada stabilitas keuangan mahasiswa FEB. Hasil ini memperlihatkan gaya hidup bukan menjadi faktor utama yang menentukan stabilitas keuangan mahasiswa karena mahasiswa masih mampu mengontrol pengeluaran mereka.
3. Pengendalian pengeluaran dan gaya hidup secara simultan berdampak signifikan pada stabilitas keuangan mahasiswa FEB. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran dan menyesuaikan gaya hidup secara bijak dapat membantu mahasiswa menjaga stabilitas keuangan.

SARAN

Berikut beberapa rekomendasi yang diambil dari pengetahuan yang ada:

1. Mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam mengendalikan pengeluaran dan membedakan kebutuhan dengan keinginan agar kondisi keuangan tetap stabil.
2. Mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi finansial yang dimiliki agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan dapat memberikan edukasi atau pelatihan mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan literasi keuangan kepada mahasiswa.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, *self control*, *financial technology*, maupun pendapatan agar penelitian mengenai stabilitas keuangan mahasiswa dapat dikembangkan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrezqi, M. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *SYNTAX IDEA*, 6.
- Ariyanto, M., Fatimah, F., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Self-Control, Gaya Hidup dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan*

- Keuangan*, 6(3), 17. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2868>
- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Fadhila, N. ., & Khairul, A. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 2049–2059. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1353>
- Gea, S. A., Telaumbanua, A., Zebua, S., & Bate'e, M. M. (2025). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3404–3417. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2464>
- Haris, M. F., Siregar, M. Y., & Parulian, T. (2025). Pengaruh Gaya Hidup dan Pengendalian Keuangan Terhadap Pembelian Impulsif pada Mahasiswa Pekerja di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Angkatan 2021. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1117–1127. <https://doi.org/10.60036/jbm.582>
- Lahagu, M., & Susmono Widagdo, C. (2026). Determinasi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Tingkat Literasi dan Pola Hidup Konsumtif. *KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi)*, 19(1), 192–199. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Masrukhan, M., Afifa, F. N., Nabila, S., & Nurdianto, F. A.-Z. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(6), 32–43. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i6.978>
- Nengsih, T. A., Rosdiana, & Firmansyah. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 27015–27022.
- Novitasari, O., & Mn, N. (2026). Pola Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Modern: Dari Literasi Keuangan Hingga Gaya Hidup. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 8.
- Nur'aeni, & Widyasari. (2022). Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil yang Dimiliki Muslim di Kabupaten Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 116–129. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.4425>
- Pandin, M. Y. R., Ferdiansa, M., Nabilah, P., Sodikin, A. O., & Adabi, C. F. (2025). Dampak Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang Dan Tabungan Terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
- Prawesti, B. B. C., & Rispanyo. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos (Studi Kasus Mahasiswa Kos di Area UNISRI Surakarta). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 349–354. <http://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca>
- Sari, M. N., Dumadi, Wulandari, H. K., & Roni. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 450–470. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7301>